# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SFAE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

**Novita Safitri[1], Siska Yulia Rahmi[2], Hamdi Abdul Karim[3], Hidra Ariza[4]**

[1]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : novitasafitri2002@gmail.com[1], siskayuliarahmi@uinbukittinggi.ac.id[2], hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id[3], hidraariza@uinbukittinggi.ac.id[4]

## ABSTRAK

Rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, menjadi latar belakang utama dilakukannya penelitian ini. Pada suatu saat dalam proses pendidikan, beberapa siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang berceramah di depan kelas, tidak berani berbicara ketika tidak mengerti, atau tidak berani berbicara. Meskipun guru telah berusaha sebaik mungkin, siswa tetap tidak bersemangat dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan bermain peran (RP) yang sudah biasa. Di SMPN 1 di Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Luak, kami menguji hipotesis bahwa pendekatan pembelajaran Student Facilitation and Explanation kami memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen dengan desain pra-eksperimental. Prosedur pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner, diikuti dengan membandingkan kinerja mengikuti ujian awal dan ujian akhir. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran berpengaruh. Menggali topik motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagai fasilitator siswa. Hal ini dikarenakan paradigma pembelajaran Student Facilitator dan Explaining secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan taraf signifikansi 0,023 (<0,05), uji T sampel independen menghasilkan temuan dari uji hipotesis. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Kata Kunci** : *Pengaruh, Student Facilitator and Explaining, Motivasi Belajar*

## PENDAHULUAN

Secara spesifik, yang kami maksud dengan "tujuan pembelajaran" dalam konteks ini adalah tujuan yang ingin kami capai di akhir proses pembelajaran.

Pembelajaran didefinisikan sebagai " Pembelajaran didefinisikan sebagai " Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu konteks pendidikan merupakan faktor kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, yang mengatur sistem pendidikan negara (Pasal 1 Ayat 20). Motivasi siswa untuk belajar muncul ketika guru dan siswa telah melakukan tugas mereka dengan baik dan berkomunikasi satu sama lain.

Istilah "motivasi" mengacu pada kebutuhan batin yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Dorongan intrinsik seseorang untuk memenuhi keinginannya sendiri adalah yang mendorong teori MC Clelland, yang juga dikenal sebagai teori motivasi berprestasi (Madjid, 2016).

Guru memegang peranan penting dalam menginspirasi siswa untuk belajar dengan memberikan contoh yang baik, menyampaikan pelajaran menarik yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, dan menjadikan kelas sebagai tempat yang ramah dan mendukung bagi semua siswa. Memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, serta menjadi pendidik yang berkualifikasi dan berpengalaman, juga penting (Munthe et al., 2023).

Menurut Santosa et al. (2020), model pembelajaran adalah jenis pembelajaran yang setiap langkahnya diuraikan dan disampaikan dengan cara yang unik oleh instruktur sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Karena siswa dalam model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berperan sebagai objek dan subjek pendidikan mereka sendiri, mereka mampu mengartikulasikan pikiran dan pendapat mereka dalam berbagai konteks, yang memperkuat hubungan model dengan motivasi intrinsik siswa untuk belajar (Jumiati & Nurjanah, 2017). Keterlibatan dan fokus siswa selama observasi di SMPN 1, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 7 Juni 2024, menunjukkan motivasi mereka untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

Pada proses pembelajaran berlangsung terlihat kurangnya perhatian siswa ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, kurangnya keberanian dan adanya sikap keragu-raguan dalam bertanya apabila belum mengerti. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa memang rendah, tidak hanya dalam pembelajaran agama namun juga dalam mata pelajaran lain. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru telah memvariasikan penggunaan model pembelajaran diantaranya yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Role Playing*. Beberapa siswa kurang termotivasi dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dikarenakan tidak memiliki minat atau kepercayaan untuk memecahkan masalah yang dipelajari, sedangkan siswa juga masih kurang termotivasi ketika guru menggunakan model pembelajaran *Role Playing* karena siswa merasa kesulitan memerankan tokohnya, kemudian juga memerlukan waktu yang cukup banyak untuk persiapan dalam memerankan tokohnya masing-masing.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Beberapa penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Sinthia Louisa Hutabarat dan koleganya, mengeksplorasi dampak pendekatan ini terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang

Hasundutan, pada tahun ajaran 2023/2024. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yang dibuktikan dengan nilai r hitung 0,586, yang lebih besar dari r tabel 0,349 (Hutabarat et al., 2023).

Penelitian serupa dilakukan oleh Silvia Nopiana dan rekan-rekannya di SD Muhammadiyah 5, yang berfokus pada pembelajaran IPA di kelas V. Hasil pengujian statistik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berada di bawah batas 0,05, menandakan bahwa model SFAE secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Nopiana & Mutaqin, 2021).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pendekatan SFAE terbukti mampu menjawab tantangan rendahnya semangat belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini menjadikan model tersebut layak untuk terus dikembangkan dan diteliti lebih lanjut.

Sebagai kelanjutan dari pengembangan ini, penelitian lebih lanjut akan dilakukan di SMPN 1 Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan model SFAE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang disusun dengan pendekatan yang terstruktur.

## METODE

Penelitian eksperimental ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa. Para peneliti dalam penelitian ini memilih desain pra-eksperimen, yang lebih menyukai penggunaan satu kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol atau pembanding. Desain pra-dan pasca-tes satu kelompok digunakan. Karena memungkinkan untuk membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah terapi, kemanjuran pengobatan dapat ditentukan dengan presisi yang lebih tinggi (Rukminingsih, 2020).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa berubah sebelum dan sesudah SMPN 1 Kabupaten Luak mengadopsi strategi pedagogi *Student Facilitator and Explaining*, menurut para peneliti di Kabupaten Limapuluh Kota. Dengan menggunakan uji-t sampel independen, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,023 (<0,05). Bukti seperti ini menunjukkan bahwa paradigma Student Facilitator and Explaining mungkin memiliki efek positif pada dorongan belajar siswa.

Model *Student Facilitator and Explaining* berpotensi meningkatkan dorongan intrinsik siswa untuk belajar. Keterlibatan siswa dengan materi berubah secara dramatis setelah diperkenalkannya teknik pembelajaran ini, siswa melaporkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti penguatan positif, motivasi intrinsik untuk berhasil, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan kelas yang mendukung. Memotivasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pemecahan masalah sambil juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif adalah tujuan dari paradigma pembelajaran *Student Facilitator and Explaining.*

Menurut Robert Slavin, pelopor pendekatan *Student Facilitator and Explaining*, siswa belajar secara mandiri dan dalam suasana kompetitif, yang mengharuskan mereka berperan aktif dalam pendekatan pertama (Fadly, 2022). Silvia Nopiana mengutip pernyataan Shoimin bahwa paradigma pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat membuat orang lebih antusias, terlibat, termotivasi, dan bahkan bahagia (Nopiana & Mutaqin, 2021).

Jika seseorang percaya pada teori MC, menurut Donald dalam Kompri, motivasi seseorang adalah perubahan energi internal yang ditandai dengan munculnya respons afektif (emosional) untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perubahan energi seseorang, yang mungkin terwujud atau tidak, menandai munculnya motivasi (Sinthia Louisa Hutabarat et al., 2023).

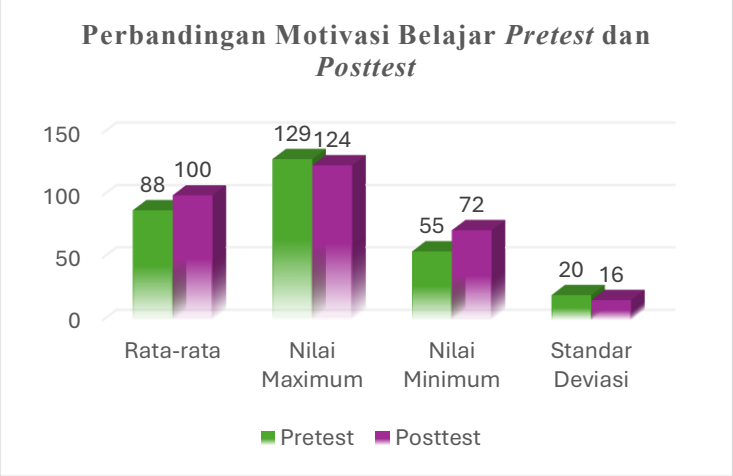
Pemanfaatan berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk menjaga minat siswa dan mencegah siswa menjadi bosan. Model *Student Facilitator and Explaining* memiliki banyak manfaat, seperti menumbuhkan kerja sama tim yang efektif dan membuat pembelajaran menyenangkan bagi siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan yang antusias. Siswa cenderung lebih bersemangat ketika mereka menikmati apa yang mereka pelajari di kelas (Cahyanti, 2024).

Paradigma pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mendorong siswa untuk berbagi pikiran dan ide dengan teman sebayanya, menurut pernyataan Suprijono yang dikutip dalam Aizahwa. Siswa mampu mengembangkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara verbal melalui penggunaan paradigma ini (Nur et al., 2025).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, paradigma pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap kemauan belajar siswa. Anak-anak SMP yang masih sering ingin mengemukakan pendapatnya sangat cocok untuk menggunakan metode pembelajaran ini karena mendorong mereka untuk bertanggung jawab, penuh perhatian, dan terlibat aktif saat belajar. Merujuk pada hasil studi yang dilaksanakan oleh Hutabarat, Telaumbanua, Aritonang, Harefa, dan Sihombing, metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar secara aktif.

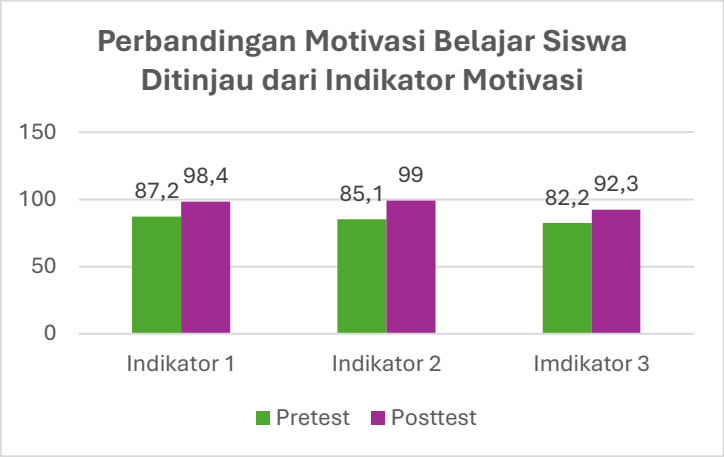
Peneliti memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Penlitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen. Yang berjumlah 27 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya perbandingan data motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah belajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dilihat pada diagram berikut:




**Gambar 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar di atas, terdapat perbandingan motivasi belajar pada *pretest* dan *posttest* siswa. Ditinjau dari nilai maximum mengalami penurunan sebanyak 5 point yaitu nilai maximum pada *pretest* 129 sedangkan pada *posttest* 124. Sementara itu, pada nilai minimum terdapat kenaikan sebanyak 17 point dengan data pada *pretest* 55 point sedangkan *posttest* 72 point. Standar deviasi pada penelitian ini tergolong kategori tinggi karena penyebarannya jauh atau luas (jauh dengan nilai rata-rata), hal ini menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang kecil atau homogen dengan data pada *pretest* 20,4149 sedangkan *posttest* 16,3744.




**Gambar 2. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Indikator Motivasi**
**Sumber:** Hasil Rekapitualsi Angket Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 2 hasil rekapitulasi angket motivasi belajar siswa didapatkan bahwa pada *pretest* terlihat persiapan belajar siswa lebih tinggi sementara motivasi siswa dalam menindaklanjuti proses belajar mengajar terlihat masih rendah, sedangkan pada *posttest* dapat dilihat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar lebih tinggi dari pada menindaklanjuti proses belajar mengajar.

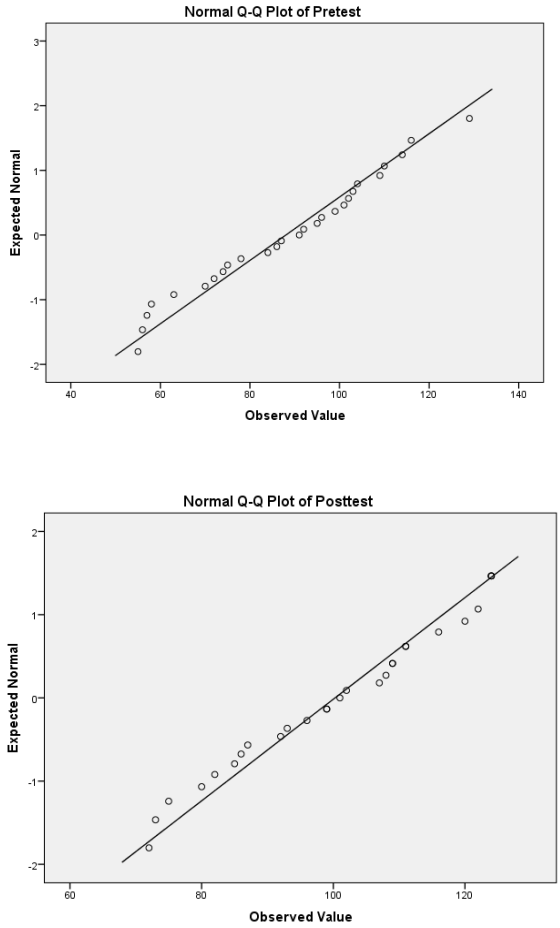
**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Motivasi Belajar**

| Test of Normality | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig | Statistic | df | Sig |
| **Pretest** | ,079 | 27 | ,200[a] | ,965 | 27 | ,488 |
| **Posttest** | ,104 | 27 | ,200[a] | ,949 | 27 | ,208 |

**Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 20**

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diperoleh taraf signifikasi *pretest* sebesar 0,488 dan taraf signifikasi posttest sebesar 0,208. Maka dapat dikatakan bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai signifikasi > 0,05.

Untu lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 dan 2:




**Gambar 3. Grafik Penelitian**

Dari grafik 1 dan 2 terlihat garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Tingkat penyebaran titik di suatu garis menunjukkan normal tidaknya suatu data. "Jika suatu distribusi data normal, maka data akan tersebar disekeliling garis" dari grafik diatas dapat terlihat bahwa data tersebar disekeliling garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Homogenitas**

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|---|---|---|---|
| **Levene Statistic** | **df1** | **df2** | **Sig** |
| 1,534 | 1 | 52 | ,221 |

**Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 20**

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varia dengan uji *Levene* pada tabel 10, nilai signifikasi didapatkan 0,021. Karena nilai signifikasinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

**Tabel 3. Uji *T-test***

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2 tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| **Pretest-Posttest** | -12,25926 | 26,34620 | 5,07033 | -22,68147 | -1,83705 | -2,418 | 26 | ,023 |

**Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 20**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menggunakan SPSS 20 dan diperoleh signifikan 0,023 (<0,05) yang berarti bahwa $H_a$ dapat diterima sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX.4 di SMPN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining.* Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,023. Hal ini menandakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Kesimpulan diambil dari uji T sampel independen yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,023 (<0,05). Hasil penelitian pada kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) Hasil penelitian di SMPN 1 Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota, menunjukkan bahwa penerapan model *Student Facilitator and Explaining* berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Cahyanti, E. N. (2024). Penelitian mengenai peran model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran kelas VII di SMPN 2 Slahung.

Fadly, W. (2022). Penggunaan metode pembelajaran kreatif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan. Bening Pustaka.

Jumiati, J., & Nurjanah, D. (2017). Pemanfaatan pendekatan Student Facilitator and Explaining dengan media visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan organisasi kehidupan. *Bio-Lectura, 4*(2), 148–161.

Madjid, A. (2016). Strategi peningkatan profesionalisme guru melalui penguatan kompetensi, komitmen, dan etos kerja. Samudra Biru.

Munthe, M. R., Monia, F. A., & Yesni, M. (2023). Peran motivasi dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2*(4), 289–290.

Nopiana, S., & Mutaqin, E. J. (2021). Studi tentang efektivitas model *Student Facilitator and*

*Explaining* dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah 5. *Bale Aksara*, *1*(2), 1–7.

Nur, A., Endrawati, D., Baehaki, M., & Fauziyah, L. (2025). Pemanfaatan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 11 Cilegon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 81–88.

Rukminingsih. (2020). *Konsep metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan kelas*. Erhaka Utama.

Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Optimalisasi hasil akademik peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis model khusus. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, *1*(1), 11–24.

Hutabarat, S. L., Telaumbanua, E. H., Aritonang, O. T., Harefa, S., & Sihombing, R. (2023). Model *Student Facilitator and Explaining* sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 3 Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, *2*(2), 152–168.